

Karakter Visual *Fasade* Bangunan Kolonial Belanda Kantor Pos Besar Medan

Novrial¹, Pratiwi Ningtyas²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Universitas Sumatera Utara.

Email korespondensi: novrial@usu.ac.id

Abstrak

Salah satu bangunan kolonial Belanda yang masih bertahan dan menjadi salah satu ikon di kota Medan adalah bangunan Kantor Pos Besar Medan. Namun sayang pada beberapa bagian *fasade* bangunan telah mengalami perubahan yang di akibatkan oleh perubahan ruang. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui karakter visual dari *fasade* bangunan kolonial Belanda Kantor Pos Besar Medan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan langkah mendeskripsikan elemen-elemen visual bangunan dan menganalisisnya sehingga dapat disimpulkan karakter visual bangunan. karakter visual yang ditunjukkan oleh Kantor Pos Besar Medan adalah langgam Transisi. Penggunaan *gevel*, *tower*, *dormer* dan lainnya pada *fasade* bangunan menggambarkan bangunan memiliki karakter visual pada masa lampau.

Kata-kunci : elemen visual, karakter visual, bangunan kolonial Belanda

Pengantar

Kantor Pos Besar Medan menjadi salah satu bangunan peninggalan bangsa Belanda yang penting di kota Medan karena merupakan penghubung pemerintahan kota pada masa pemerintahan Belanda di kota Medan. Lokasi Kantor Pos Besar Medan yang terletak di jalan Balai Kota Medan bertepatan menghadap depan lapangan merdeka Medan, yaitu merupakan kawasan pusat bangunan bersejarah dan kawasan perindustrian. Kantor Pos Besar Medan yang telah berusia lebih dari 50 tahun ini mencerminkan langgam arsitektur kolonial Belanda Transisi yang terlihat megah.

Seiring perkembangannya kebutuhan pengelola bangunan dan langgam arsitektur di Indonesia maka berdampak pada perubahan bangunan tersebut. Perubahan yang terjadi salah satunya pada *fasade* bangunan yang berdampak pada perubahan karakter visual bangunan. *Fasade* merupakan aspek penting dalam menentukan karakter bangunan, hal tersebut ditekankan oleh Krier (2001) yang menyatakan bahwa *fasade* bangunan merupakan elemen arsitektur penting yang menggambarkan fungsi dan makna sebuah bangunan. *Fasade* juga dapat menggambarkan keadaan budaya pada masa lampau dan masa kini (Pipiet Gayatri, 2014).

Menurut Fajarwati (2011), karakter dari sebuah objek arsitektur merupakan keberagaman yang tersusun menjadi ciri-ciri objek arsitektural atau susunan elemen dasar yang terangkai sehingga membuat objek tersebut mempunyai kualitas atau keragaman yang membedakan dengan objek lain.

Karakter visual menjadi ciri khas dari suatu objek arsitektur untuk membedakannya dari objek arsitektur yang lainnya. Mengkaji *fasade* bangunan yang sejatinya menggambarkan fungsi bangunan, dan makna pada masa lampau yang menjadikan factor pembelajaran yang tidak hanya untuk mengenang sejarah namun juga untuk mendapatkan ilmu yang dapat dipelajari baik untuk sekarang

maupun untuk generasi mendatang.

Pada studi ini akan mengkaji mengenai karakter visual *fasade* bangunan kolonial Belanda Kantor Pos Besar Medan. Pengkajian karakter visual *fasade* bangunan ini meliputi elemen *fasade* antara lain atap, dinding eksterior atau interior, pintu dan jendela.

Metode

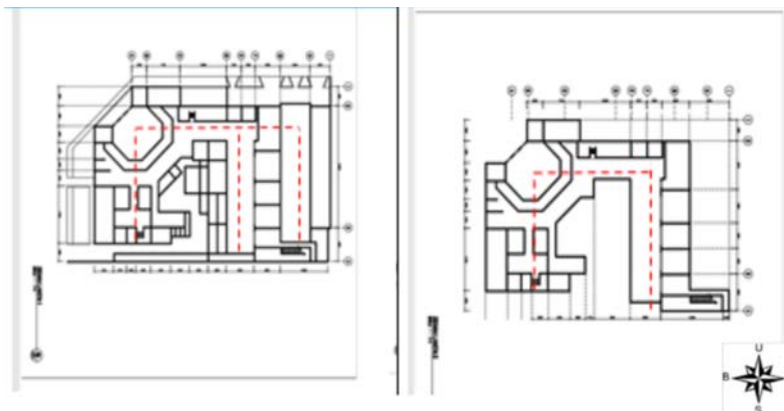
Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif analysis. Langkah awal penelitian, yaitu melakukan observasi lapangan atau kegiatan survey pada objek penelitian dan pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian. Hasil dari observasi di lapangan dapat diketahui *fasade* bangunan lebih detail. Setelah mengetahui *fasade* bangunan yang diteliti kemudian mendeskripsikan tiap elemen penyusunan *fasade* bangunan.

Setelah mendeskripsikan elemen-elemen penyusunan *fasade* kemudian dianalisis lebih lanjut karakter visual dari bangunan. *indicator* yang digunakan untuk mencari ciri spesifik atap, dinding, pintu dan jendela adalah bentuk, material, warna, *ornament*. *Indicator* tambahan untuk elemen pint dari jendela adalah arah unit bukaan dan untuk elemen dinding eksterior adalah tekstur.

Terapan

Handinoto (1994) menyatakan, “sebelum terjadi “westernisasi pada kota-kota di Indonesia diawal abad ke 19-20 telah berkembang “Transisi” yaitu sebuah gaya arsitektur kolonial yang berkembang pada abad ke 19-20. Arsitektur transisi pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah perkembangan arsitektur secara keseluruhan, Pada tahun 1920 an muncul suatu gaya arsitektur yang disebut sebagai arsitektur Indo Eropa (*Indo Europeesche Stijl*). Bentuk arsitektur ini merupakan perpaduan antara arsitektur modern Eropa dan arsitektur setempat (Sondakh, 2011). Bangunan Kantor Pos Besar Medan memiliki langgam arsitektur transisi. Hal tersebut dapat dilihat dari denah simetris, adanya *dormer*, *gevel*, dan *tower* pada bangunan tersebut.

Fasade bangunan Kantor Pos Besar Medan telah mengalami beberapa perubahan ruangan, namun perubahan yang terjadi dapat diidentifikasi sehingga dapat diketahui wujud *fasade* asli bangunan. perubahan yang paling banyak terjadi pada bagian *fasade* bagian sisi samping kanan bangunan atau lebih tepatnya bagian timur bangunan. perubahan yang terjadi diakibatkan oleh perubahan dengan bangunan.



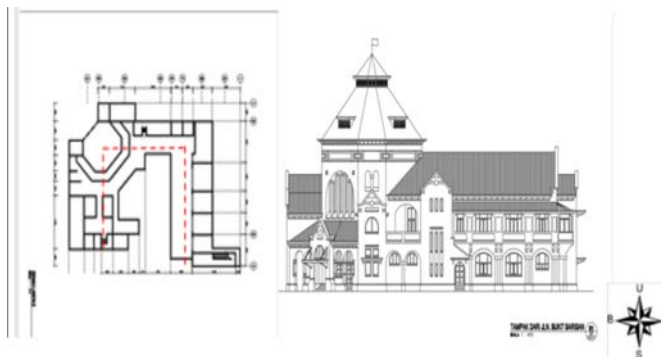
(a) Rekontruksi Denah Awal Bangunan



(b) Denah Sekarang

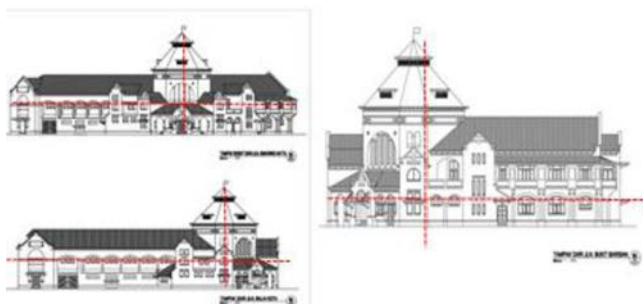
Gambar 1. Perubahan denah bangunan Kantor Pos Besar Medan
(sumber: Ahmad Mansuri Alkindi, 2019 dan dokumentasi pribadi, 2019)

Pada awalnya *fasade* sisi timur bangunan memiliki bentuk yang simetris mengikuti bentuk denah yang simetris (lihat gambar 2). Namun perubahan denah pada bangunan berdampak cukup signifikan pada *fasade* samping *fasade*. Perubahan yang terjadi relative kecil.



Gambar 2. Bentuk simetris *fasade* pada sisi timur bangunan pada awal pembangunan
(sumber: Ahmad Mansuri Alkindi, 2019)

Perubahan *fasade* yang terjadi pada sisi timur bangunan yang ditambah sebagai fungsi mushola berdampak pada perubahan jenis pintu yang digunakan.



Gambar 3. Bentuk simetris fasde pada sisi selatan, barat dan timur
(sumber: Ahmad Mansuri Alkindi, 2019)

Selain menunjukkan langgam transisi berdasarkan komposisi yang simetris pada bangunan, karakter yang simetris pada bangunan, karakter visual Kantor Pos Besar Medan juga berbentuk oleh adanya elemen-elemen visual yang terdiri dari atap, dinding, pintu dan jendela, dengan uraian sebagai berikut:

1. Atap

Bentuk atap pada bangunan terdiri dari dua kombinasi jenis yang merupakan kombinasi konstruksi atap pelana dengan atap dormer segi delapan pada bagian *fasade* depan atau bagian *entrance* bangunan. material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna cokelat. Pada seluruh bagian atap tersebut tidak ditemukan adanya menguatkan karakter bangunan induk karena atap merupakan bagian penting dalam pembentuk kesan monumental. Perubahan yang terjadi pada atap hanya berupa material genteng yang digunakan karena material yang lama mengalami kerusakan dan jenis yang sulit didapat di Indonesia, mengingat bangunan tersebut di arsitek langsung dari orang Belanda.



Gambar 4. Jenis atap Kantor Pos Besar Medan

Sumber: Ahmad Mansuri Alkindi, 2019, dan dokumentasi pribadi, 2019

2. Dinding

Dinding bangunan Kantor Pos Besar Medan secara keseluruhan menggunakan dinding batu bata merah dan diplester. Ada dua jenis ketebalan dinding yang digunakan, untuk dinding yang masih asli peninggalan kolonial Belanda adalah dinding satu bata $\pm 30\text{cm}$ sedangkan dinding tambahan yang digunakan untuk penambahan masa dan ruang bangunan baru adalah dinding pasangan setengah bata $\pm 15\text{cm}$. Dinding setengah bata digunakan pada masa bangunan baru, yaitu musholah pada sisi timur bangunan. Dinding tersebut tidak memiliki *ornament* hanya dinding bata polos. Sedangkan dinding asli pada bangunan bertekstur halus.

Warna pada dinding bangunan tersebut dominasi berwarna putih. Warna putih tersebut memberikan kesan monumental salah satu ciri bangunan bergaya transisi yang telah berkembang pada masa itu.

Pada komponen penyusun *fasade*, dinding bangunan memiliki ketebalan yang memberikan kesan monumental dan memiliki peran yang vital karena memberikan nuansa bangunan kolonial pada bangunan.

Dinding bangunan pada bagian depan bangunan memiliki ornament berupa burung, terompet dan lambing tahun berdirinya bangunan. *Ornament* yang digunakan memiliki arti atau makna tersendiri terhadap fungsi bangunan Kantor Pos Besar Medan.

3. Pintu

Pintu adalah salah satu elemen yang penting pada *fasade* bangunan. pada bangunan Kantor Pos Besar Medan tidak memiliki banyak jenis pintu kolonial Belanda. Pada *fasade* bangunan hanya menggunakan dua jenis pintu. Jenis pintu yang mendominasi pada *fasade* bangunan adalah pintu jenis kreyak sesuai dengan perkembangan arsitektur abad ke 19-20. Jenis pintu tersebut terletak pada *fasade* timur sedangkan *fasade* yang lainnya seperti selatan dan barat menggunakan pintu dengan jenis kayu berdaun dua pintu.

Pintu jenis pertama berupa pintu kayu berdaun dua pintu dengan ukuran yang besar yaitu tinggi 2,5m dan lebar 2m. Ciri yang menonjol pada pintu tersebut yaitu adanya hiasan terbuat dari atas pada pintu tersebut yang berbentuk setengah lingkaran. Pintu dengan berdaun dua pintu tersebut mempermudah masuknya sirkulasi udara dan juga kapasitas manusia. Pintu berdaun dua pintu tersebut juga merupakan ciri dari bangunan kolonial Belanda yang saat ini masih baik fisiknya.



Gambar 5. Jenis pintu pertama pada *fasade* bangunan Kantor Pos Besar Medan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

Jenis pintu yang kedua mendominasi *fasade* sisi timur yaitu pintu berjenis kreyak. Jenis pintu kreyak pada *fasade* bagian luar terlihat di bagian timur bangunan namun pada pintu bagian ruang dalam terdapat jenis pintu kreyak dengan jumlah 6. Tinggi daun pintu yaitu 3,5m dengan lebar 0,88m berwarna putih dengan *finishing* plitur. Jenis pintu yang digunakan merupakan upaya beradaptasi dengan iklim di Indonesia terutama di kota Medan. Jenis pintu yang digunakan juga dapat mengurangi kecepatan angin yang berasal dari luar bangunan sehingga angin yang masuk akan tetap terasa nyaman dan dapat menggantikan udara panas dalam ruangan dengan udara baru yang sejuk dari luar bangunan.



Gambar 6. Jenis pintu kedua pada *fasade* bangunan Kantor Pos Besar Medan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

4. Jendela

Bangunan Kantor Pos Besar Medan hanya memiliki tiga jenis jendela. Jendela-jendela tersebut memiliki ukuran besar dan tinggi, memiliki unsur vertikalitas yang kuat karena jendela yang dimiliki cukup banyak dengan bukaan yang cukup besar. Material jendela pada bangunan tersebut menggunakan material bingkai kayu dan kaca, dan ada juga menggunakan jerjak besi kedua kaca tersebut berbentuk persegi dan ada juga yang berbentuk setengah lingkaran. Warna yang digunakan pada material jendela senada dengan warna material pintu yaitu putih.

Pada bangunan Kantor Pos Besar Medan di bagian *fasade* depan atau dibagian selatan bangunan memiliki bukaan di tiap sisi gevel bangunan berbentuk persegi dan warna putih. Jendela yang digunakan memiliki tinggi 1,5m dan lebar 50cm dan juga ada kombinasi jendela persegi atau kotak dengan ukuran 50 x 50 cm dengan ditutupi jerjak besi. Pada bagian sisi barat bangunan menggunakan jendela setengah lingkaran. Dan untuk jendela bagian dalam bangunan menggunakan jendela berbahan kayu berbentuk persegi dengan ukuran 40cm kali 1m.



Gambar 7. Jenis jendela luar dengan jerjak besi dan jendela bagian dalam
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019



Gambar 8. Jenis jendela luar dengan jbenjukan persegi dengan jerjak besi dan jendela dalam bahan kaca bentuk persegi
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

Jendela ini memiliki ciri, yaitu terdiri dari empat jenis jendela yang tersusun secara *vertical*. Penggunaan jendela jenis ini memberikan dampak pada bangunan dengan mendapatkan pencahayaan alami secara maksimal.

Kesimpulan

Karakter visual bangunan didominasi oleh elemen arsitektural dengan memiliki ukuran besar dan tinggi. Karakter yang ditunjukkan pada bangunan Kantor Pos Besar Medan memiliki langgam transisi. Jenis pintu yang digunakan adalah kepyrak, dengan jenis yang sebagai salah satu adaptasi terhadap iklim Indonesia. Hampir tidak terdapat ornament pada bagian dalam bangunan namun pada bagian depan atau *entrance* bangunan terdapat *ornament* dengan memiliki makna serta arti terhadap bangunan tersebut.

Daftar Pustaka

- Alkindi, A. M. (2019). *Kantor Pos Besar Medan Cad.*
- Sukarno, P. G. (2014). Karakter Visual Fasade Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun. *Jurnal arsitektur NALARs*, 13 (2), 99-112.
- Fajarwati, A. N. (2011). Pelestarian Bangunan Utama Eks Rumah Dinas Residen Kediri. *Arsitektur e-jurnal*. 4 (2).
- Handinoto (1994). Indiche Empire Style Gaya Arsitektur Tempo Doeloe Yang Sekarang Mulai Punah. *Jurnal dimensi arsitektur*, 20. 46-65.
- Krier, R. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.